

MEDIA CERPEN PADA KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 9 BEKASI (STUDI EKSPERIMEN)

Indah Rahmayanti¹

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UHAMKA¹

E-mail : Indah_rahmayanti@yahoo.com¹

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of short story media on the ability to write poetry class X students SMA Muhammadiyah 9 Bekasi. The experiment is done, because students have a weakness in writing poetry. The research method used Experiment Design. The design used is one group pretest-posttest design that is experiments conducted on one group only without comparison. The number of samples in this study amounted to 28 students in class X IPA. The results of this study significant values $0.000 < 0.05$, then there is a significant difference in the ability to write poetry before (pre-test) and after (post-test). So there is influence of the use of short story media in improving the ability to write poetry class X students. Results from the t-test after given the media treatment of short stories on the results of writing poetry of $0.038 < 0.05$. Based on the results of research that the short story media influence the ability to write poetry students.

Keywords: Short story media, Writing ability, Poetry, Experiment

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran membutuhkan berbagai cara yang menarik untuk diberikan kepada siswa. Pembelajaran bahasa terkadang dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, namun jika proses pembelajarannya kurang menarik. Pelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan bahasa tertinggi yaitu menulis, karena proses menulis harus didukung oleh keterampilan berbahasa yang lain.

Pengajaran sastra di sekolah-sekolah tampaknya masih menghadapi berbagai masalah. Dalam hal ini sebenarnya sekolah-sekolah pada umumnya,

pengajar sastra khususnya, tidaklah dapat disalahkan atau dijadikan kambing hitam. Kehidupan sastra sebagai suatu sistem terdiri dari berbagai bagian yang satu sama lain saling tergantung dan saling menentukan. Oleh karena itu, sebab-sebab kelemahan di bidang pengajaran sastra juga terletak dibagian-bagian lain dari kehidupan sastra sebagai suatu sistem.

Kegiatan menulis juga berhubungan dengan pengajaran sastra, karena dalam sastra ada puisi, cerpen, novel, drama, dan lainnya. Pembelajaran sastra diperlukan siswa untuk membuka wawasan dan mengekspresikan kehidupan. Dengan adanya pembelajaran sastra, siswa dapat

lebih kreatif untuk menuangkan ide-ide dan

Menurut Cahaya (2014: 17) berdasarkan penelitiannya bahwa rendahnya kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VII SMPN 01 Bandar Sei Kijang tersebut dapat disebabkan proses pembelajaran menulis puisi bebas belum maksimal. Pembelajaran masih berpusat pada teori dan kurang diarahkan pada latihan menulis puisi. Para siswa hanya diajarkan tentang pengertian puisi dan tidak diajak untuk berlatih menulis puisi, sehingga ditugaskan menulis puisi bebas, siswa kurang menguasai materi yang diajarkan guru. Oleh karena itu, diperlukan strategi, model, atau media yang tepat untuk pembelajaran menulis puisi. Peneliti meneliti dengan judul *Media Cerpen Pada Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 9 Bekasi (Studi Eksperimen)*. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi dalam proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian tersebut yaitu: *Apakah Media Cerpen berpengaruh pada Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Bekasi (Studi Eksperimen)?*

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Mengetahui Media Cerpen berpengaruh atau tidak pada Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9

Bekasi (Studi Eksperimen). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengatasi solusi dalam pembelajaran menulis puisi.

- 2) Bahan masukan dalam proses pembelajaran menulis puisi, agar menghasilkan tulisan bagi siswanya yang selama ini dianggap sulit.

Urgensi Penelitian

Urgensi penelitian ini yaitu untuk menemukan solusi dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga siswa tidak hanya memahami teori namun langsung bisa melaksanakan praktiknya membuat karya puisi. Urgensi penelitian ini juga untuk meningkatkan karya puisi siswa SMA Muhammadiyah 9 di Bekasi.

2. METODOLOGI

Penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah metode Eksperimen Design. Metode ini menggunakan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Adapun desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa pembandingan. Sugiyono (2012: 110-111), desain ini menggunakan pretest (tes awal) yang diberikan sebelum perlakuan dengan menggunakan media cerpen. Setelah diberikan perlakuan, siswa diberikan posttest (tes akhir) untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan telah menyebabkan perubahan yang lebih baik. Desain penelitian *one group pretest-posttest design* ini diukur dengan menggunakan pretest yang dilakukan sebelum diberi

perlakuan dan posttest yang dilakukan setelah diberi perlakuan.

Desain penelitian ini berupa penelitian eksperimen dengan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi.

Skema *one group pretest-posttest design* ditunjukkan sebagai berikut:

Desain One Group Pretest-Posttest

- O_1 = Nilai pretes sebelum mendapatkan perlakuan
- X = Treatment (Variabel bebas atau perlakuan dengan menggunakan media cerpen)
- O_2 = Nilai posttes setelah mendapatkan perlakuan

Sampel yang digunakan dengan teknik *random sampling* yaitu memilih sampel secara acak menggunakan undian kertas yang telah dibuat. Maka sampel yang didapat yaitu kelas X IPA 1 yang berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis puisi. Kegiatan tes menulis puisi dilakukan saat *pretest* dan *posttest*, yaitu tanpa menggunakan media dan setelah menggunakan media cerpen. Manajemen analisis data dengan proses berikut ini. Data dianalisis secara bertahap dengan mengolah data hasil tes yang diperoleh dan dikuantitaskan. Analisis data menggunakan program SPSS 16.

3. LANDASAN TEORI

Cerita Pendek Sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

Penyampaian materi pembelajaran harus menggunakan media atau stimulus, salah satunya adalah

<i>Pretes</i>	Variabel	<i>Posttes</i>
O_1	X	O_2

cerpen. Menurut Rahmanto (2000:88) “Dengan memiliki kumpulan cerita pendek yang cukup banyak, guru akan dapat memilih bahan dan teknik apa yang akan disajikan kepada para siswa-siswanya. Dalam sebuah cerita pendek biasanya dapat dibaca sampai selesai dalam sekali jam tatap muka dan tugas-tugas yang berhubungan dengan cerita pendek tersebut biasanya dapat selesai pula dalam sekali tatap muka.”

Priyatni berpendapat (2008: 35-39), cerpen adalah cerita pendek (short story). Cerpen merupakan jenis karya fiksi yang bentuknya ringkas dan padat. Sebagai bentuk karya sastra, cerpen mempunyai ciri khas tersendiri. “Kelebihan dari cerpen terletak dalam hal penyampaian bentuk permasalahan ceritanya yang serba ringkas.”

Dalam cerpen dikisahkan sepele kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan

mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

Unsur dan Karakteristik Cerpen

Cerita Pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, setting yang tunggal jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat. Karena pendek, cerita-cerita pendek dapat memuat pola ini atau mungkin pula tidak. Sebagai contoh, cerita-cerita pendek modern hanya sesekali mengandung eksposisi. Yang lebih umum adalah awal yang mendadak, dengan cerita yang dimulai di tengah aksi. Seperti dalam cerita-cerita yang lebih panjang, plot dari cerita pendek juga mengandung klimaks, atau titik balik. Namun demikian, akhir dari banyak cerita pendek biasanya mendadak dan terbuka dan dapat mengandung (atau dapat pula tidak) pesan moral atau pelajaran praktis. Seperti banyak bentuk seni manapun, ciri khas dari sebuah cerita pendek berbeda-beda menurut pengarangnya.

Ciri-ciri Cerpen

Adapun ciri-ciri yang terdapat dalam sebuah cerpen, sebagai berikut.

- 1) Bercerita tentang manusia atau sesuatu yang dimanusiakan.

- 2) Menyajikan satu (tunggal) peristiwa/lampau, sekarang atau yang akan datang).
- 3) Jumlah tokoh yang ditampilkan satu atau paling banyak tiga orang.
- 4) Kurun waktu peristiwa sangat terbatas.
- 5) Pada umumnya, karya dipublikasi di media-massa sebelum diterbitkan dalam bentuk kumpulan cerpen.
- 6) Mengandung elemen plot, sudut pandang, tokoh pelaku, dialog, konflik, setting dan suasana hati (mood/atmosphere).

Media dan Menulis Puisi

Gerlach dan Ely mengatakan dalam Arsyad (2011:3), “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.” Dalam *Webster Dictionary* dalam Arsyad (2011:4), “media atau medium adalah segala sesuatu yang terletak di tengah dalam bentuk jenjang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. **Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**
Hamalik dalam Arsyad (2011:15) mengemukakan “bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat

membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.”

Yunus dalam Arsyad (2011:16) mengungkapkan sebagai berikut:

“Bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.”

Jadi, fungsi media pembelajaran dapat mempengaruhi situasi, kondisi, dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan didesain oleh penggunaan media harus disesuaikan dengan psikologis siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan yang diharapkan oleh guru materi yang disampaikan dapat dilakukan dengan tepat oleh siswa.

Kriteria Penggunaan Media dalam Menulis Puisi

Leshin, dkk. mengklasifikasi penggunaan dan pengembangan media pembelajaran ke dalam beberapa bagian, yaitu:

(1) Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Salah satu contoh yang terkenal adalah gaya tutorial Socrates. Sistem ini tentu dapat

menggabungkan dengan media visual lain.

(2) Media berbasis cetakan

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas.

(3) Media berbasis visual

Media visual yang menghubungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya.

(4) Media berbasis audio-visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya.

(5) Media berbasis computer

Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran secara umum mengikuti proses instruksional sebagai berikut: (a) Merencanakan, mengatur dan mengorganisasikan, dan menjadwalkan pekerjaan; (b) Mengevaluasi siswa (tes); (c) Mengumpulkan data mengenai siswa; (d) Melakukan analisis statistik mengenai data pembelajaran; dan (e) Membuat catatan perkembangan pembelajaran (kelompok atau perseorangan).

Kriteria pemeliharaan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan.

Jadi, dalam pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwasanya media merupakan komponen dari sistem

intruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui. Faktor - faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya harus dipertimbangkan.

Menurut Arsyad (2011:3), AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang “media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.” Fungsi media pembelajaran mempengaruhi situasi, kondisi, dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan di desain oleh penggunaan media harus disesuaikan dengan psikologis siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan yang diharapkan oleh guru materi yang disampaikan dapat dilakukan dengan tepat oleh siswa.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa hakikat media dapat menyalurkan informasi serta membangkitkan motivasi pada siswa dalam pembelajaran, terutama pembelajaran menulis puisi. Media cerpen ini sangatlah berpengaruh dalam pembelajaran menulis puisi.

(d) Menulis Puisi

Menurut Firdausia (2016:933), menulis merupakan kegiatan menakutkan bagi anak-anak dikebanyakan sekolah. Anak-anak ditugasi mengarang dengan topik yang membosankan lalu menulis dan menulis ulang sehingga semua kebanggaan dan kesenangan dalam

menulis terbangun. Kegiatan ini membantu mengembangkan kesadaran akan kekuatan menulis singkat dan ringkas. Dalam pembelajaran sastra siswa dari tingkat sekolah dasar sampai menengah atas belajar tentang menulis puisi.

Menurut Damayanti (2013:12) puisi merupakan sebuah karya seni yang bersifat puitis. “Puisi adalah suatu karangan imajinatif oleh seseorang penyair, dan puisi berbentuk dari dua struktur yang saling mendukung. Fungsi puisi adalah fungsi spiritual yang sifatnya tidak langsung bagi kehidupan fisik yang praktis. Hal ini sesuai dengan hakikat puisi yang merupakan ekspresi tidak langsung. Kegunaan atau manfaat puisi ini berhubungan dengan kehidupan batin/rohani atau kejiwaan manusia. Puisi mempengaruhi kehidupan manusia lewat kehidupan batin dan kejiwaannya. Ada keterkaitan antara puisi dengan cerpen dilihat dari segi hubungan dengan kehidupan kejiwaan manusia dan saling mendukung. Jadi, puisi dan cerpen dapat mempengaruhi kehidupan manusia lewat kehidupan batin dan kejiwaannya.

Dengan demikian, dalam pembelajaran menulis puisi terutama, puisi mempengaruhi kehidupan manusia lewat kehidupan batin dan kejiwaannya. Jadi, pengaruh antara media cerpen dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa sangatlah besar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif tentang tingkat kemampuan menulis puisi sebelum perlakuan (pre-test) pada subjek penelitian dapat dilihat dari tabel berikut

Statistics		
Pretest		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		74.00
Median		75.00
Std. Deviation		6.242
Minimum		60
Maximum		82
Sum		2072

Tabel Hasil Deskriptif Pre Test Sum ber : Data Diolah Berdas arkan

hasil perhitungan pada tabel diatas, hasil pre-test dari 28 responden didapatkan jumlah nilai pre-test sebesar 2072. Nilai rata-rata sebesar 74, nilai median sebesar 75, nilai standar deviasi sebesar 6,242, dengan nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 82.

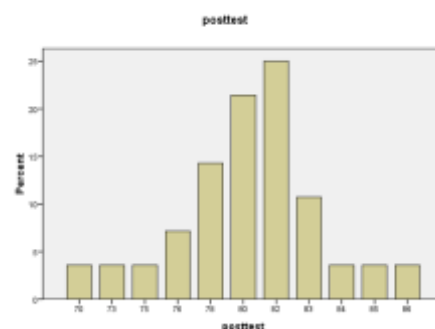
Distribusi frekuensi skor pre-test kemampuan menulis puisi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Pre-Test Pretest

d	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	1	3.6	3.6	3.6
62	1	3.6	3.6	7.1
65	2	7.1	7.1	14.3
70	6	21.4	21.4	35.7
77	3	10.7	10.7	46.4
77	2	7.1	7.1	53.6
76	1	3.6	3.6	57.1
78	4	14.3	14.3	71.4
80	5	17.9	17.9	89.3
82	3	10.7	10.7	100.0
Total	28	100.0	100.0	

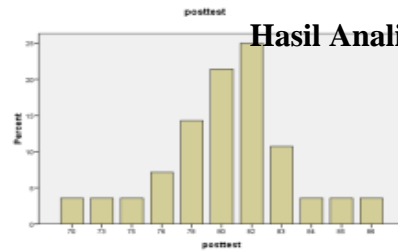
Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, hasil pre-test dari 28 responden diketahui bahwa nilai yang memiliki frekuensi terbanyak adalah nilai 70 dengan 6 responden (21,4%). Sedangkan nilai yang memiliki frekuensi paling sedikit adalah nilai 60,62 dan 76



dengan 1 responden (3,6%). Berikut adalah diagram histogram :

Gambar 2 Distribusi Frekuensi



Pre-Test

Hasil analisis statistik deskriptif tentang tingkat kemampuan menulis puisi sesudah perlakuan (post-test) pada subjek penelitian dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel
Hasil Deskriptif Post Test
Statistics

Posttest		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		80.00
Median		80.00
Std. Deviation		3.621
Minimum		70
Maximum		86
Sum		2240

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, hasil post-test dari 28 responden didapatkan. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas kolmogorov smirnov pada tingkat kemampuan menulis puisi sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test)

Analisis Data

Pengujian normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas kolmogorov smirnov. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov
Smirnov

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui dari 28 responden nilai signifikan untuk pre-test sebesar 0,410 dan nilai signifikan untuk post-test sebesar 0,334. Nilai signifikan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 0,05. Maka nilai signifikan pre- test $0,410 > 0,05$ dan nilai signifikan post-test $0,326 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan data post-test berdistribusi normal.

Rata-rata kemampuan menulis puisi sebelum di berikan media cerpen (pre-test) dari 28 responden adalah 74. Sedangkan sesudah di berikan media cerpen (post-test) adalah 80. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai sebelum (pre-test) dengan sesudah (post-test) diberikan media cerpen.

Hasil uji menunjukkan bahwa antara pre-test dan post-test sebesar 0,395 dengan signifikan sebesar 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,038 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa antara sebelum diberikan media cerpen (pre-

test) dan sesudah di berikan media cerpen (post-test) adalah signifikan.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		28	28
Normal Parameters ^a	Mean	74.0	80.0
	Std. Deviation	6.24	3.62
Most Extreme Differences	Absolute	.168	.179
	Positive	.100	.097
	Negative	-.168	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		.888	.945
Asymp. Sig. (2-tailed)		.410	.334

a. Test distribution is Normal.

Diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -5,427 dengan signifikan 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test). Sehingga terdapat pengaruh penggunaan media cerpen dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu: terdapat nilai yang signifikan $0,000 < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test). Sehingga terdapat pengaruh penggunaan media cerpen dalam meningkatkan kemampuan

menulis puisi siswa kelas X. Hasil dari uji-t setelah diberikan perlakuan media cerpen terhadap hasil menulis puisi sebesar $0,038 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ . (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damayanti. (2013). *Buku Pintar Sastra Indonesia: Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas*. Bantul: Yogyakarta.
- Firdausia, Luftia. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Musik Berlirik Pada Siswa Kelas V Sdn Pucung*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 10 (5). 933.
- Lina, Sepini Pitria, dkk. "Pembelajaran Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1 No. 2 Maret 2013; Seri B 77-163
- Priyatni, Endah Tri, dkk. (2008). *Bahasa dan Sastra Indonesia 3*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Rahmanto, B. (2000). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sitanggang, S.R.H. 1998. *Analisis Struktur: Cerita Pendek*

- Dalam Majalah 1930-1934*. Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____ . (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta Bandung.